

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kepatuhan

a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Kepatuhan akseptor adalah ketaatan seorang wanita usia reproduksi yang menggunakan metode kontrasepsi untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan.³¹ Kepatuhan adalah perilaku individu seperti misalnya minum obat, diet, atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran terapi dan kesehatan.³²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam melakukan KB suntik berdasarkan teori perilaku Lawrence Green, yaitu:²⁴

1) Faktor Predisposisi

a) Umur

Umur merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. Umur yang terbaik bagi seorang wanita adalah antara 20-30

tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Bila ditinjau pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan (<20 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan yang disarankan pil KB, AKDR/IUD, dan kondom sedangkan pada masa menjarangkan kehamilan (20-30 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan AKDR/IUD, pil KB, suntikan, implant/susuk, kondom dan kontap. Pada masa mengakhiri kehamilan (>30 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan kontap, AKDR/IUD, implant, suntik, pil KB, dan kondom. Dengan demikian umur akan menentukan ibu dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan.¹⁷ Perempuan yang usianya belum mencapai 20 tahun memiliki risiko yang berbahaya apabila hamil karena fungsi organ dalam tubuh belum siap apabila terjadi kehamilan. Perempuan yang usianya sudah terlalu tua atau di atas usia 35 tahun memiliki risiko tinggi apabila terjadi kehamilan, terutama pada perempuan yang sudah sering melahirkan.³³

b) Pendidikan

Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menyerap informasi. Pendidikan adalah

sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, untuk sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami tentang KB suntik yang mereka pahami berdasarkan kebutuhan dan kepentingan keluarga.³⁴ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan dibagi tiga, yaitu Pendidikan Dasar (SD dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta SMP dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat), Pendidikan Menengah (SMA, Madrasah Aliyah, SMK, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat), dan Pendidikan Tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas).³⁵

c) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan hidup salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan.²⁴ Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2020 di Kabupaten Bantul sebesar Rp.1.790.500,00.³⁶

Akseptor KB suntik dapat tidak patuh melakukan kunjungan ulang karena status ekonomi yang rendah, sehingga tidak mampu membiayai KB suntik.³⁴

d) Jumlah anak

Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan ibu untuk menjadi akseptor KB, dengan alasan untuk mengurangi jumlah anak dalam keluarga.³⁴ Ibu yang memiliki jumlah anak lebih banyak lebih memperhatikan pemakaian kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang memiliki jumlah anak sedikit. Hal tersebut terjadi karena keluarga yang memiliki lebih banyak anak sudah tidak menginginkan untuk menambah anak lagi. Sedangkan keluarga yang berkeinginan untuk memiliki lebih banyak anak dikarenakan beberapa hal seperti persepsi masyarakat bahwa lebih banyak anak maka banyak rejeki, faktor lainnya karena paksaan mertua meskipun sudah memiliki anak perempuan diminta menambah anak laki-laki.¹⁵ Periode usia istri antara 20-30 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun.³⁷

2) Faktor Pemungkin

a) Akses terhadap Fasilitas Kesehatan

Jarak pelayanan alat kontrasepsi berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengelompokkan rata-rata jarak terdekat dari rumah tangga ke fasilitas umum yaitu dikategorikan dengan jika jarak dari rumah ke puskesmas $\leq 2,5$ km dan jauh jika jarak dari rumah puskesmas $> 2,5$ km.³⁸ Semakin tersedia suatu alat kontrasepsi maka responden akan cenderung memilih alat kontrasepsi suntik. Hal ini terjadi karena keikutsertaan seseorang ber-KB dipengaruhi oleh adanya pelayanan kontrasepsi yang dapat diperoleh secara mudah, murah dan dapat terjangkau dalam artian alat kontrasepsi tersedia dalam berbagai metode sesuai dengan keinginan, harganya murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.¹⁷

3) Faktor Pendorong

a) Dukungan suami

Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor KB terutama pemilihan KB suntik.^{17 34}

b) Dukungan tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB. Pemberian

informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB. Dukungan tersebut meliputi pemberian informasi tentang alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh responden dan efek sampingnya serta memberikan kebebasan kepada responden dalam menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya.¹⁷

c. Pengukuran Kepatuhan

Kepatuhan akseptor merupakan ketaatan seorang wanita usia reproduksi yang menggunakan metode kontrasepsi untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan.²⁶ Pengukuran kepatuhan menggunakan kategori berikut:

- 1) Tidak pernah (skor 5) = Akseptor sama sekali tidak pernah melakukan suntik ulang KB melebihi jadwal selama menjadi akseptor KB suntik
- 2) Sekali (skor 4) = Akseptor pernah sekali melakukan suntik ulang KB melebihi jadwal selama menjadi akseptor KB suntik
- 3) Kadang-kadang (skor 3) = Akseptor lebih banyak melakukan suntik ulang KB dalam selang waktu 2 minggu sampai sesuai jadwal daripada melebihi jadwal selama menjadi akseptor KB suntik
- 4) Biasanya (Skor 2) = Akseptor lebih banyak melakukan suntik ulang KB melebihi jadwal daripada dalam selang waktu 2

minggu sampai sesuai jadwal selama menjadi akseptor KB suntik

- 5) Selalu (skor 1) = Akseptor selalu melakukan suntik ulang KB melebihi jadwal selama menjadi akseptor KB suntik.

Dikatakan patuh apabila akseptor melakukan penyuntikan ulang dalam selang waktu 2 minggu sampai sesuai pada tanggal yang telah dituliskan pada kartu akseptor KB (skor 5) dan tidak patuh apabila akseptor melakukan penyuntikan ulang melewati tanggal yang tertulis dalam kartu akseptor KB (skor ≤ 4).¹⁴

2. Dukungan Suami

a. Pengertian dukungan suami

Dukungan merupakan derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut.³⁹ Dukungan suami merupakan suatu bagian dari dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu kenyataan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisi yang diperoleh dari individu atau kelompok.⁴⁰ Perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Dukungan sosial mengidentifikasi sebagai info verbal/non verbal, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku bagi pihak penerima.¹³

b. Jenis dukungan suami

Dukungan sosial terdiri dari empat jenis, yaitu:

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan perilaku seperti perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

Dukungan emosional suami dapat dilihat dari suami yang memberikan motivasi untuk memakai KB, mengingatkan kapan jadwal suntik istri, perhatian terhadap kondisi istri mengenai efek samping yang terjadi. Dukungan suami akan menyebabkan akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi secara terus menerus dan sebaliknya jika tidak mendapat dukungan suami maka hanya sedikit istri yang berani menggunakan KB.²⁹

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Dukungan penghargaan yang dapat dilakukan suami terhadap istri berupa persetujuan suami untuk menggunakan salah satu alat kontrasepsi bagi istrinya. Peran suami sebagai pemberi dukungan penghargaan yaitu sebagai pembimbing, pemimpin, pemecah masalah dan pengambil keputusan. Dukungan penghargaan dari suami dapat dilihat dari perilaku suami mendiskusikan tentang kontrasepsi apa yang sesuai dengan perencanaan keluarga dan kesehatan

istri, dukungan suami akan membuat istri menjalani kontrasepsi secara patuh.²⁰

3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Bantuan dalam bentuk nyata berupa material, fisik maupun waktu. Bertujuan untuk meringankan beban istri yang membutuhkan bantuan suami dalam memenuhi kebutuhannya. Peran suami dalam memberikan dukungan instrumental adalah dengan membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi sehingga dapat mengurangi beban istri. Suami dapat memberikan tenaga dan materi seperti menyediakan biaya untuk membayar pelayanan kontrasepsi, meluangkan waktu untuk mengantar istri ke pelayanan kontrasepsi, mendampingi istri saat mendiskusikan tentang kontrasepsi apa yang sesuai dengan perencanaan keluarga dan kesehatan istri dengan petugas kesehatan, membantu keberhasilan istri dalam ber-KB, menggunakan KB pria karena tugas menggunakan KB bukan saja untuk wanita.²⁹

4) Dukungan informasi

Dukungan ini bersifat informasi berupa pemberian saran, pengarahan, dan umpan balin tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Suami dapat memberikan pengetahuan

atau informasi berupa saran atau nasihat berupa informasi-informasi penting pada istri sehingga dapat mengungkapkan suatu masalah. Dukungan informasi dapat dilihat dari tindakan suami yang menjelaskan tentang kontrasepsi suntik. Pengetahuan suami mempengaruhi pengambilan keputusan menggunakan alat kontrasepsi baik bagi dirinya maupun kontrasepsi untuk istrinya.²⁹

c. Pengukuran Dukungan Suami

Dukungan suami diukur dari sisi istri dengan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.⁴¹

Dalam pertanyaan skala Likert terdapat dua pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau yang mendukung terhadap objek sikap, sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek yang hendak diungkap.

Skala Likert menggunakan kategori SL (selalu), SR (sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (tidak pernah).

Sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable*-nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons selalu dan tidak pernah dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*). Suatu cara untuk memberikan interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau *mean* skor kelompok di mana responden itu termasuk.²¹

Skor standar yang digunakan dalam skala model Likert adalah skor-T, yaitu:²¹

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} = Mean skor kelompok

s = Deviasi standar skor kelompok

Skor sikap yaitu skor X perlu diubah ke dalam skor T agar dapat diinterpretasikan. Skor T tidak tergantung pada banyaknya

pernyataan, akan tetapi tergantung pada *mean* dan deviasi standar pada skor kelompok. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai *mean* maka mempunyai sikap cenderung lebih *favourable* atau positif. Sebaliknya jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai *mean* maka mempunyai sikap cenderung *unfavourable* atau negatif.²¹

3. Keluarga Berencana

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Kontrasepsi berasal dari dua kata yaitu kontra dan konsepsi. Kontra berarti mencegah, menolak, melawan dan konsepsi berarti pertemuan antara sel telur dan sperma, sehingga terjadi pembuahan dan kehamilan. Dengan demikian kontrasepsi berarti upaya untuk mencegah terjadinya pertemuan sel telur dan sperma sehingga tidak terjadi pembuahan dan kehamilan.¹⁴

Pemilihan jenis kontrasepsi didasarkan pada tujuan pemakaian kontrasepsi, yaitu:¹⁴

a. Menunda kehamilan

Pasangan dengan istri berusia di bawah 20 tahun dianjurkan menunda kehamilannya. Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan:

- 1) Reversibilitas yang tinggi karena akseptor belum mempunyai anak.

- 2) Efektivitas yang cukup tinggi, karena dapat menyebabkan kehamilan risiko tinggi.

Jenis kontrasepsi yang sesuai adalah pil dan cara sederhana.

b. Menjarangkan kehamilan atau mengatur kesuburan

Masa saat istri berusia 20-30 tahun adalah yang paling baik untuk melahirkan 2 anak dengan jarak kelahiran 3-4 tahun. Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan:

- 1) Reversibilitas cukup tinggi
- 2) Efektivitas cukup tinggi karena akseptor masih mengharapkan memiliki anak.
- 3) Dapat dipakai 3-4 tahun.
- 4) Tidak menghambat produksi Air Susu Ibu (ASI).

Kontrasepsi yang sesuai adalah AKDR, pil, suntik, cara sederhana, dan implan.

c. Mengakhiri kesuburan (tidak ingin hamil lagi)

Saat usia di atas 30 tahun dianjurkan untuk mengakhiri kesuburan setelah memiliki 2 anak. Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan:

- 1) Efektivitas sangat tinggi karena kegagalan dapat menyebabkan kehamilan dengan risiko tinggi bagi ibu dan anak.
- 2) Reversibilitas rendah.
- 3) Dapat dipakai untuk jangka panjang.
- 4) Tidak menambah kelainan yang sudah ada.

Kontrasepsi yang sesuai adalah kontrasepsi mantap, implan, AKDR, suntik, pil, dan cara sederhana.

4. Kontrasepsi Suntik

Pada penelitian ini kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Depo Medroksiprogesteron (DMPA). Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depo Provera), mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik IM. Berikut penjelasan mengenai suntik DMPA.⁴²

a. Efektivitas

Kedua kontrasepsi suntik tersebut memiliki efektivitas yang tinggi, dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan.

b. Cara Kerja

- 1) Mencegah ovulasi.
- 2) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.
- 3) Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi.
- 4) Menghambat transportasi gamet oleh tuba.

c. Waktu pemakaian

- 1) Setiap saat selama siklus haid asal ibu tidak hamil.
- 2) Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid.

- 3) Bila klien tidak dapat kembali pada jadwal yang ditentukan, suntikan dapat diberikan 2 minggu sebelum jadwal. Dapat juga suntikan diberikan 2 minggu setelah jadwal yang ditetapkan asal saja tidak terjadi kehamilan. Klien tidak dibenarkan melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau menggunakan metode kontrasepsi lainnya selama 7 hari. Bila perlu dapat juga menggunakan kontrasepsi darurat.
 - 4) Bila klien, misalnya sedang menggunakan salah satu kontrasepsi suntikan dan kemudian meminta untuk digantikan dengan kontrasepsi suntikan yang lain, sebaiknya jangan dilakukan. Andaikata terpaksa dilakukan, kontrasepsi yang akan diberikan tersebut diinjeksi sesuai dengan jadwal suntikan dari kontrasepsi suntik yang sebelumnya.
 - 5) Bila klien lupa jadwal suntikan, suntikan dapat segera diberikan asal diyakini ibu tersebut tidak hamil.
- d. Kelebihan
- 1) Pencegahan kehamilan jangka panjang.
 - 2) Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri.
 - 3) Tidak mengandung estrogen sehingga berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
 - 4) Tidak berpengaruh terhadap ASI.
 - 5) Sedikit efek samping.
 - 6) Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.

- 7) Dapat digunakan oleh perempuan >35 tahun sampai perimenopause.
 - 8) Mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
 - 9) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.
 - 10) Mencegah beberapa penyakit radang panggul.
 - 11) Menurunkan krisis anemia bulan sabit (*sickle cell*)
- e. Kekurangan
- 1) Sering ditemukan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*), dan tidak haid sama sekali.
 - 2) Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan.
 - 3) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.
 - 4) Permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering.
 - 5) Tidak menjamin perlindungan terhadap infeksi menular seksual.
 - 6) Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian.
 - 7) Terlambatnya kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan/kelainan pada organ genitalian, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya.

- 8) Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang.
 - 9) Pada penggunaan jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang.
 - 10) Pada penurunan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas, dan jerawat.
- f. Indikasi
- 1) Usia reproduksi
 - 2) Nulipara dan yang telah memiliki anak.
 - 3) Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi.
 - 4) Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
 - 5) Setelah melahirkan dan tidak menyusui.
 - 6) Setelah abortus atau keguguran.
 - 7) Telah banyak anak tetapi belum menghendaki tubektomi.
 - 8) Perokok.
 - 9) Tekanan darah <180/110 mmHg dengan masalah gangguan pebekuan darah atau anemia bulan sabit.
 - 10) Menggunakan obat untuk epilepsi atau obat tuberkulosis.
 - 11) Tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung estrogen.
 - 12) Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.

13) Anemia defisiensi besi.

14) Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi.

g. Kontraindikasi

1) Hamil atau dicurigai hamil (risiko cacat pada janin 7 per 100.000 kelahiran).

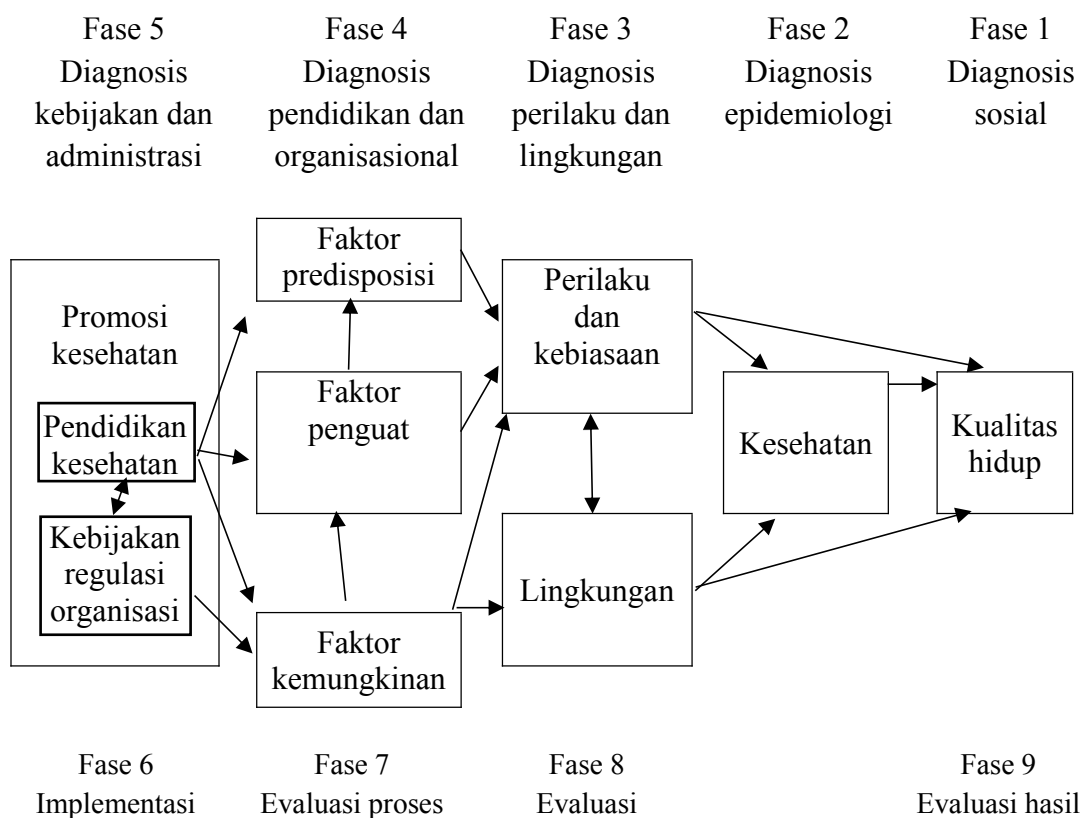
2) Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.

3) Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama amenorea.

4) Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara.

5) Diabetes melitus disertai komplikasi.

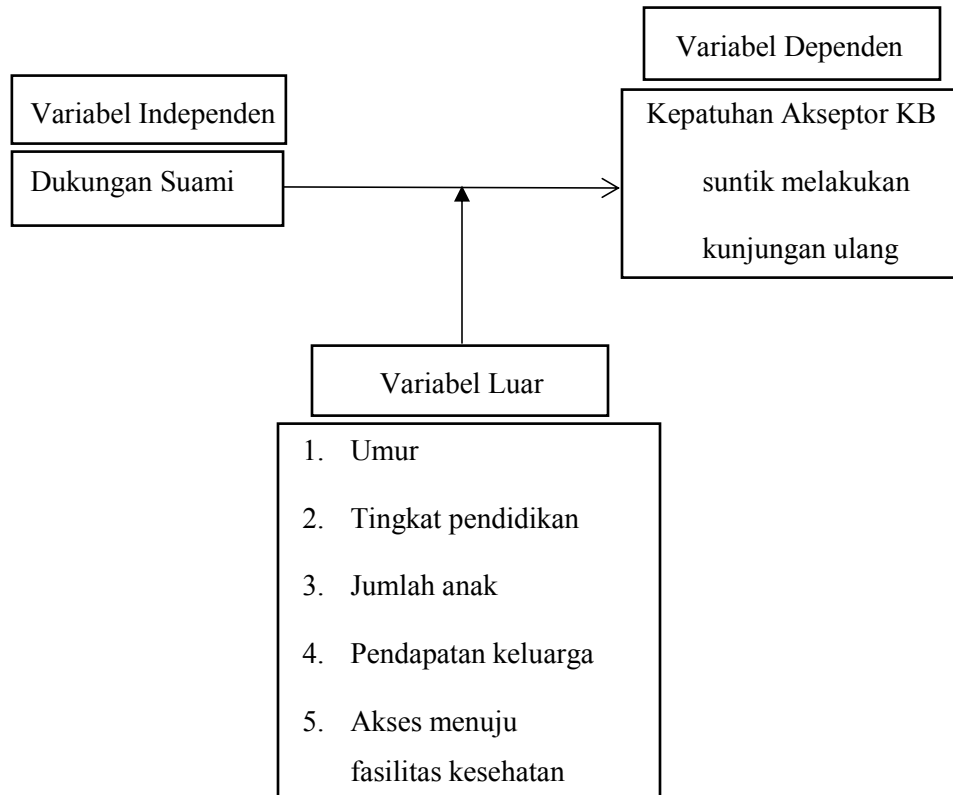
B. Kerangka Teori



dampak

Gambar 1. Kerangka Teori *Precede-Proced* L. Green (1991) dalam Notoatmodjo (2007)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik melakukan kunjungan ulang.